

# Implementasi Sistem Bimbingan Konseling Berbasis Android

Hatifah<sup>1)</sup>, Gunawan<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

<sup>1</sup> Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Rommang Polong, Gowa

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

<sup>31</sup> Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Rommang Polong, Gowa

E-mail: 60900114007@uin-alauddin.ac.id<sup>1)</sup>, gunawan@uin-alauddin.ac.id<sup>2)</sup>

**Abstrak** – Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung terkait permasalahan tidak tersampainya informasi dari sekolah kepada orang tua siswa dikarenakan surat dari sekolah tidak sampai kepada orang tua siswa. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah guru bimbingan konseling dalam melakukan pendataan, pengarsipan, dan pengolahan data siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode perancangan aplikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *waterfall* dengan metode pengujian *blackbox*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan sistem yang dibangun dapat memenuhi kebutuhan orang tua siswa dalam memperoleh informasi dan memudahkan pengajar dalam pengelolaan data dan penyajian informasi kepada orang tua siswa..

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Black Box, Java, PHP, MySQL, Android.*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan formal yang harus bisa memberikan pelayanan atau fasilitas yang terbaik untuk siswa. Sekolah hendaknya memberikan informasi tentang perkembangan proses belajar mengajar dan perilaku siswa kepada orang tua/wali siswa secara tepat. Hal ini berdampak pada perbaikan proses belajar mengajar yang telah diterapkan untuk segera diperbaharui agar sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan setelah lulus dari sekolah berkualitas dan mampu bersaing untuk mendapatkan sekolah yang lebih tinggi (Lurawin, 2012).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 (Purwanto, 2014:23) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu jenis pendidikan di Indonesia yang wajib di tempuh oleh seluruh warga Negara Indonesia adalah pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah sekolah resmi, mulai dari SD hingga SMA.

Di sekolah juga sangat memungkinkan ditemukannya siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku siswa dari yang kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah, dapat dilakukan dengan pendekatan disiplin dan pendekatan Bimbingan dan Konseling. Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merupakan pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah dan sanksinya. Sedangkan penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling, justru lebih mengutamakan upaya pengembangan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada.

Beban kerja Guru bimbingan dan konseling atau konselor pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 54 ayat (6) yang dimaksud dengan “mengampu layanan bimbingan dan konseling” adalah pemberian perhatian, pengarahan,

pengendalian, dan pengawasan kepada sekurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan.

Permasalahan bimbingan konseling pada sekolah SMK Negeri 4 Makassar untuk saat ini adalah, pada siswa sendiri terkadang yang nakal/takut sama orang tuanya tidak akan menyampaikan bahwasanya ia terkena masalah/sanksi dari sekolah dan tidak memberikan surat pemanggilan tersebut kepada orang tuanya, surat tersebut disembunyi atau bahkan di buang, terbaikannya surat yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling (BK), maka tidak sampainya surat peringatan tersebut ke orang tua, jadi orang tua siswa tidak mengetahui jika ada pemanggilan di sekolah terkait masalah yang diperbuat oleh anaknya. Dan terkadang orang tua langsung saja marah kesekolah jika mengetahui anaknya di pulangkan ke rumah (skorsing), padahal sebelumnya sudah ada surat pemanggilan dan surat pemberitahuan, disinilah permasalahan yang didapat oleh guru-guru di sekolah karena kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua murid.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode waterfall. Model ini mengambil kegiatan proses dasar seperti spesifikasi, pengembangan, validasi, dan evolusi, serta mempresentasikannya sebagai fase-fase proses yang berbeda seperti spesifikasi persyaratan, perancangan perangkat lunak, implementasi, pengujian, dan seterusnya. Metode Penelitian ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Requirements Analysis and definition

Layanan sistem, kendala, dan tujuan ditetapkan oleh hasil konsultasi dengan pengguna yang kemudian didefinisikan secara rinci dan berfungsi sebagai spesifikasi sistem.

### 2. System and Software Design

Tahapan perancangan sistem mengalokasikan kebutuhan-kebutuhan sistem baik perangkat keras maupun perangkat lunak dengan membentuk

arsitektur sistem secara keseluruhan. Perancangan perangkat lunak melibatkan identifikasi dan penggambaran abstraksi sistem dasar perangkat lunak dan hubungannya.

### 3. Implementasi and Unit System

Pada tahap ini, perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Pengujian melibatkan verifikasi bahwa setiap unit memenuhi spesifikasi.

### 4. Integration and System Testing

Unit-unit individu program atau program digabung dan diuji sebagai sebuah sistem lengkap untuk memastikan apakah sesuai dengan kebutuhan perangkat lunak atau tidak. Setelah pengujian, perangkat lunak dapat dikirimkan ke pelanggan.

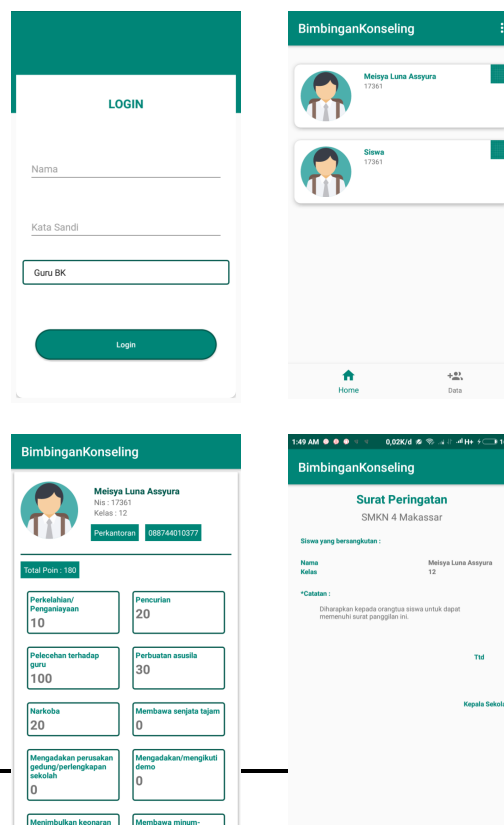
### 5. Operation and Maintenance

Tahapan ini merupakan tahapan yang dimana sistem dipasang dan digunakan secara nyata. Maintenance melibatkan pembetulan kesalahan yang tidak ditemukan pada tahapan-tahapan sebelumnya, meningkatkan layanan sistem sebagai kebutuhan baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil perancangan sistem implementasi bimbingan konseling berbasis android



**Gambar 1** Hasil Antra muka (interface) aplikasi yang telah dirancang

## 2. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pengujian blackbox dan kuesioner dengan metode skala likert. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengujian fungsionalitas aplikasi sebagai berikut:

**Tabel 1** Uji Sistem Interface

Kasus dan Hasil Uji (Data Normal)			
Bagian Menu	Data Masukan	Hasil yang Diharapkan	Kesimpulan
Halaman Login	Memasukkan <i>username</i> dan <i>password</i> , dan klik tombol masuk.	Admin berhasil masuk ke dashboard ketika data input text benar dan tombol masuk ditekan.	[√] Diterima [ ] Ditolak
Halaman Utama		Menampilkan informasi system, nama-nama siswa.	[√] Diterima [ ] Ditolak
Halaman Jenis-jenis Pelanggaran	Tambah poin disetiap jenis pelanggaran.	Menampilkan nama siswa, NIS, Kelas, Jurusan, No.Telp, Total Poin	[√] Diterima [ ] Ditolak
Menu Data Siswa	Tambah Nama siswa, NIS, Kelas, Jurusan, Email, No.Telp, Nama Orang tua, Alamat	Kembali ke dashboard dan menampilkan nama siswa yang telah ditambahkan.	[√] Diterima [ ] Ditolak

Berikutnya hasil kuesioner menggunakan Skala Likert pada penelitian ini terdapat lima opsi pilihan untuk responden yang memiliki nilai dari 1-5 terdiri dari:

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Cukup
- 4: Setuju
- 5: Sangat setuju

Sedangkan untuk indeks Interval Penilaian terdapat lima kategori yaitu:

- Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Setuju
- Indeks 20% – 39,99% : Tidak Setuju
- Indeks 40% – 59,99% : Ragu-ragu
- Indeks 60% – 79,99% : Setuju
- Indeks 80% – 100% : Sangat Setuju

**Tabel 2** Hasil kuisisioner guru BK

Pertanyaan	Jumlah Responden Guru BK				
	1	2	3	4	5

Apakah Aplikasi sistem BK ini mudah diguna					3
Apakah Fitur-fitur sistem berfungsi dengan baik?				3	
Apakah sisten merespon permintaan dengan cepat?			1	1	1
Apakah sistem ini memiliki kombinasi warna yang cocok?				2	1
Apakah sistem ini layak digunakan?			1	1	1
Apakah sistem ini mempermudah guru BK dalam menambahkan poin?				2	1
Secara Keseluruhan apakah pengguna sistem ini memuaskan?			1	2	
Apakah Sistem ini sesuai dengan kebutuhan?				1	2
Apakah Informasi yang disediakan oleh sistem ini mudah di mengerti?				1	2
Apakah Sistem ini nyaman digunakan?					3
Apakah sistem ini dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi?				1	2
Apakah guru BK terbantu dengan adanya sistem ini?				1	2
Apakah aplikasi mempunyai kemampuan dan fungsi sesuai yang diharapkan?			2	1	
Apakah sistem ini dapat membantu guru BK dalam memberikan poin kepada siswa?					3
Apakah sistem ini bermanfaat bagi pengguna?				2	1
Apakah sistem ini mempermudah guru BK dalam mendata siswa?			1	2	
Apakah sistem ini membantu guru BK dalam pemanggilan orang tua ke sekolah?					3
Apakah sistem ini membantu guru BK memberkan surat peringatan?			2	1	
Dengan adanya sistem ini apakah pekerjaan guru BK menjadi efektif dan efisien?			2	1	
Apakah guru BK terbantu dengan adanya sistem ini?				2	1
JUMLAH	0	0	10	30	20

**Tabel 3** Hasil kuisisioner orang tua siswa

Pertanyaan	Jumlah Responden Orang Tua				
	1	2	3	4	5
Apakah Aplikasi sistem BK ini mudah diguna			5	3	2
Apakah Fitur-fitur sistem berfungsi dengan baik?			1	8	2
Apakah sisten merespon permintaan dengan cepat?			4	6	
Apakah sistem ini memiliki kombinasi warna yang cocok?			5	2	3
Apakah sistem ini layak digunakan?			3	3	4
Apakah sistem ini bermanfaat bagi pengguna?			2	4	4

Apakah tampilan dari sistem ini menarik?			5	1	4
Apakah Sistem ini sesuai dengan kebutuhan?			5	2	3
Apakah Informasi yang disediakan oleh sistem ini mudah di mengerti?			5	2	3
Apakah Sistem ini nyaman digunakan?			1	7	2
Apakah sistem ini mudah dioperasikan?			6	3	1
Secara Keseluruhan apakah penggunaan sistem ini memuaskan?			2	5	3
Apakah aplikasi mempunyai kemampuan dan fungsi sesuai yang diharapkan?			7	2	1
Apakah sistem ini dapat membantu orang tua dalam mengetahui pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya?			4	5	1
Apakah orang tua terbantu dengan adanya sistem ini?			3	5	2
Apakah sistem ini membantu orang tua dalam mendapatkan panggilan dari sekolah?			2	5	3
Apakah orang tua siswa senang dengan adanya aplikasi ini?			3	6	1
Apakah sistem ini bermanfaat bagi orang tua?			2	4	4
Apakah sistem ini membantu orang tua dalam memantau perilaku anak disekolah?			1	6	3
Apakah sistem ini dapat membantu orang tua siswa dalam mendapatkan informasi?			4	3	3
JUMLAH			70	82	49

Dari data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor yang diperoleh dari setiap jawaban responden Guru BK. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagaimana berikut:

- Jumlah skor dari responden yang menjawab SS =  $20 \times 5 = 100$
  - Jumlah skor dari responden yang menjawab S =  $30 \times 4 = 120$
  - Jumlah skor dari responden yang menjawab C =  $10 \times 3 = 30$
  - Jumlah skor dari responden yang menjawab TS =  $0 \times 2 = 0$
  - Jumlah skor dari responden yang menjawab STS =  $0 \times 1 = 0$
- Jumlah Total = 250

Hasil jawaban dari responden sebanyak 25 orang karyawan tersebut di atas kemudian dapat dihitung nilai tertinggi dan terendah seperti berikut:

Nilai tertinggi =  $3 \times 20 \times 5 = 300$  (seandainya semua menjawab SS).  
 Nilai terendah =  $3 \times 20 \times 1 = 60$  (seandainya semua menjawab STS).

Berdasarkan perhitungan yang menyatakan nilai tertinggi adalah 300 dapat dicari persentase seperti berikut:  $250 / 300 \times 100\% = 83.33\%$ . Dari persentase tersebut kemudian dapat diketahui bahwa tingkat

kepuasan Guru BK pada sistem Bimbingan Konseling pada SMK Negeri 4 Makassar tergolong sangat puas. Sedangkan dari data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor yang diperoleh dari setiap jawaban responden Orang Tua Siswa. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung sebagaimana berikut:

- Jumlah skor dari responden yang menjawab SS =  $49 \times 5 = 245$
  - Jumlah skor dari responden yang menjawab S =  $82 \times 4 = 328$
  - Jumlah skor dari responden yang menjawab C =  $70 \times 3 = 210$
  - Jumlah skor dari responden yang menjawab TS =  $0 \times 2 = 0$
  - Jumlah skor dari responden yang menjawab STS =  $0 \times 1 = 0$
- Jumlah Total = 783

Hasil jawaban dari responden sebanyak 10 orang orang tua siswa tersebut di atas kemudian dapat dihitung nilai tertinggi dan terendah seperti berikut:

Nilai tertinggi =  $10 \times 20 \times 5 = 1000$  (seandainya semua menjawab SS).  
 Nilai terendah =  $10 \times 20 \times 1 = 200$  (seandainya semua menjawab STS).

Berdasarkan perhitungan yang menyatakan nilai tertinggi adalah 1000 dapat dicari persentase seperti berikut:  $783 / 1000 \times 100\% = 78.33\%$ . Dari persentase tersebut kemudian dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan orang tua siswa pada sistem Bimbingan Konseling pada SMK Negeri 4 Makassar tergolong puas. Jadi, baik guru BK maupun orang tua siswa merasa sangat puas terhadap sistem informasi ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian sistem penjemputan sampah ini maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi telah memenuhi berdasarkan fungsionalitas sistem bimbingan konseling berbasis Android pada SMK Negeri 4 Makassar dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan orang tua siswa dalam memperoleh informasi dan memudahkan guru BK dalam pengelolaan data dan penyajian informasi kepada orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2012. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Al Fatta, Hanif. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Christanto, David Pradypta. 2016. Perancangan Sistem Bimbngan Koseling Berbasis Web

- Menggunakan Framework. Net. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kadir, Abdul. 2013. From Zero to A Pro – Pemrograman Aplikasi Android. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Kreibich, J. A. Using Sqlite. United State Of America: O'reilly Media, 2010.
- Lurawin, Tinno. 2012. Analisis dan Perancangan Sistem Bimbingan Konseling Terkomputerisasi Pada SMP Negeri 8 Surakarta. Skripsi. Yogyakarta: STIMIK Amikom.
- Manetsch dan Park (1979) dikutip dalam Eriyatno. 1999. “Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen”. Jilid Satu. IPB Press, Bogor.
- Muna, Nailil. 2010. Sistem Informasi Manajemen Bimbingan Konseling di SMKN 2 Surabaya Berbasis JSP. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Pressman, Roger S. 2012. Rekayasa Perangkat Lunak – Buku Satu, Pendekatan Praktisi (Edisi 7). Yogyakarta: Andi.
- Pressman, Roger S. Software Engineering: A Practitioner Approach. New York: McGraw-Hill Companies inc, 2001.
- Purwanto, N. 2014. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safaat, Nazruddin. Android: Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone Dan Tablet Berbasis Android. Bandung: Informatika Bandung, 2012.
- Saputra, Septiady Irawan. 2012. Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Web Di SMA N 2 Ngaglik Menggunakan PHP dan MySQL. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surya, Moh. 1975. Persamaan dan Perbedaan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.